

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar yang tepat dapat membantu prestasi akademik seseorang dalam studinya. Terdapat tiga gaya belajar utama yaitu Auditori, Kinestetik dan Visual.<sup>1</sup> Kebanyakan individu lebih memilih gaya belajar multisensorik, yaitu gabungan dari dua atau lebih gaya belajar yang utama.<sup>2</sup> Preferensi gaya belajar yang tepat harusnya dapat diidentifikasi sejak dini, tetapi kenyataannya kesulitan belajar masih menjadi masalah pada mahasiswa. *The National Center for Education Statistics* pada tahun 2010, mengatakan bahwa sekitar 57% dari mahasiswa di perguruan tinggi dengan program empat tahun menyelesaikan gelarnya dalam kurun waktu enam tahun. Dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa banyak mahasiswa mengalami ketidaksiapan secara akademik yang berujung pada keterlambatan untuk menyelesaikan studi.

Penelitian oleh *American Psychiatric Association* menyebutkan bahwa 4% dari mahasiswa di seluruh Amerika mengalami kesulitan belajar.<sup>3</sup> Mahasiswa juga dapat memiliki kesulitan belajar yang dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah disleksia. Menurut penelitian yang diadakan di Universitas Swedia oleh Olofsson, Taube, dan Ahl tahun 2015, di temukan bahwa satu per lima dari mahasiswa dengan disleksia memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan studinya sedangkan sisanya dapat menyelesaikannya dengan jangka waktu yang normal.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hal tersebut adalah gaya belajar yang dipilih oleh mahasiswa disleksik tersebut. Penelitian oleh Baykan dan Nacar di Turkey, ditemukan bahwa 63.9% mahasiswa lebih memilih gaya belajar multimodal.<sup>2</sup> Pada penelitian oleh Richardson dan Wydell di tahun 2003 yang menyatakan diantara mahasiswa dengan disleksia di UK yang telah menyelesaikan gelarnya, kurang lebih 40% diantaranya mendapat penghargaan kelas satu atau dua di kelasnya. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa bukan tidak mungkin untuk anak dengan disleksia menjadi sukses pada pendidikan tingkat lebih tinggi.<sup>4</sup>

Diagnosis disleksia belum lazim dikerjakan oleh dokter atau psikolog klinis, sehingga mahasiswa disleksik tidak tahu bahwa mereka sebenarnya mengalami disleksia. Karena itu banyak mahasiswa yang merasa lebih sulit untuk belajar dibandingkan dari teman temannya tanpa mengetahui apa yang menyebabkannya. Individu yang telah dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan gaya belajar yang sesuai dapat mengikuti pelajaran dengan normal dan sampai dengan tingkat tinggi, tetapi sebaliknya ada individu yang tidak bisa mengatasi ketidakmampuannya dan sebagai akibatnya mereka mengalami kegagalan dalam segi edukasi.

Sejauh ini belum ada publikasi tentang preferensi gaya belajar pada mahasiswa dengan risiko disleksia khususnya di Indonesia. Karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang gaya belajar yang dipilih oleh mahasiswa yang berisiko disleksia di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dan mencari tahu apakah gaya belajar tersebut memberikan hasil yang memuaskan pada nilai mahasiswa tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusun pernyataan masalah yaitu belum diketahuinya gaya belajar pada mahasiswa dengan risiko disleksia dan belum diketahui hubungannya terhadap hasil akademiknya.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Apakah preferensi gaya belajar mahasiswa dengan risiko disleksia di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?
- Berapa proporsi hasil prestasi akademik mahasiswa dengan risiko disleksia di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?
- Apakah preferensi gaya belajar mahasiswa dengan risiko disleksia berhubungan dengan hasil prestasi akademik?

### **1.3. Hipotesis Penelitian**

Preferensi gaya belajar mahasiswa dengan risiko disleksia berhubungan dengan hasil prestasi akademik.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gaya belajar yang dipilih oleh mahasiswa dengan risiko disleksia dan efeknya terhadap prestasi akademik.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui preferensi gaya belajar pada mahasiswa dengan risiko disleksia.
2. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa dengan risiko disleksia.
3. Mengetahui hubungan antara preferensi gaya belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan risiko disleksia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang disleksia dan gaya belajar yang efektif bagi mahasiswa dengan risiko disleksia.

#### 1.5.2 Bidang Akademik

Memberi pilihan gaya belajar yang akomodatif pada mahasiswa dengan risiko disleksia.

#### 1.5.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang gaya belajar yang bermanfaat bagi mahasiswa dengan risiko disleksia.

#### 1.5.4 Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada institusi bahwa mahasiswa dengan risiko disleksia memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran sehari-hari seperti membuat kebijakan modifikasi metode pembelajaran.